LITERATURE REVIEW : PERAN ORANG TUA TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA

Muhidin[1], Shelva Via Felisa[2]
[1,2]PGSD Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Mutiara
[1]muhidin165komando@gmail.com [2]viafelisa5@gmail.com

ABSTRACT

Mental health is an important aspect of adolescent development that deserves attention. During this stage, adolescents experience various changes that may affect their emotional and psychological well-being. One factor associated with these conditions is parenting style within the family. This study aims to examine the role of parenting styles in adolescent mental health through a literature review. The review includes eight scientific articles published between 2021 and 2025, obtained from Google Scholar and Garuda. The articles were selected based on their relevance to the research topic and examined to identify findings related to mental and emotional health problems, depressive tendencies, aggressive behavior, cyberbullying, and psychosocial development among adolescents. The findings indicate that parenting styles are associated with adolescents' psychological conditions and behavior. Democratic parenting and supportive parent-child relationships tend to be associated with better psychological well-being. In contrast, certain parenting styles may be related to emotional difficulties and problematic behavior. However, adolescent mental health is not determined by parenting styles alone, as individual and environmental factors also play a role. Therefore, parents need to establish open communication, provide emotional support, and guide adolescents according to their needs. These efforts are expected to help create a family environment that supports adolescent mental health.

Keywords: *parenting styles, adolescent mental health, emotional support, psychosocial development, literature review*

ABSTRAK

Kesehatan mental merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan selama masa remaja. Pada tahap ini, remaja menghadapi berbagai perubahan yang dapat memengaruhi kondisi emosional dan psikologisnya. Salah satu hal yang berkaitan dengan kondisi tersebut adalah pola asuh orang tua dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pola asuh orang tua terhadap kesehatan mental remaja melalui metode *literature review*. Sumber kajian terdiri atas delapan artikel ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2021–2025 dan diperoleh melalui Google Scholar dan Garuda. Artikel dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan topik penelitian, kemudian ditelaah untuk mengetahui temuan yang berkaitan dengan kesehatan mental dan emosional, kecenderungan depresi, perilaku agresif, perundungan siber, serta perkembangan psikososial remaja. Hasil telaah menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berkaitan dengan kondisi psikologis dan perilaku remaja. Pola asuh demokratis dan hubungan orang tua-anak yang suportif cenderung berhubungan dengan kondisi psikologis yang lebih baik. Sementara itu, pola asuh tertentu berkaitan dengan kesulitan emosional dan perilaku bermasalah. Meski demikian, kesehatan mental remaja tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh,

tetapi juga oleh faktor pribadi dan lingkungan. Oleh sebab itu, orang tua perlu membangun komunikasi yang terbuka, memberikan dukungan emosional, dan mendampingi remaja sesuai dengan kebutuhannya. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung kesehatan mental remaja.

Kata kunci: pola asuh orang tua, kesehatan mental remaja, dukungan emosional, perkembangan psikososial, *literature review*

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai oleh berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial. Pada tahap ini, remaja menghadapi beragam tuntutan yang dapat memengaruhi kondisi psikologisnya. Kesehatan mental menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan kemampuan remaja dalam mengelola emosi, menghadapi tekanan, membangun hubungan sosial, dan menjalani aktivitas sehari-hari. World Health Organization (2025) menjelaskan bahwa satu dari tujuh remaja berusia 10–19 tahun di dunia mengalami kondisi kesehatan mental. Selain itu, lingkungan keluarga, hubungan dengan orang tua, dan pengalaman sosial turut berperan dalam membentuk kondisi kesehatan mental remaja. Oleh karena itu, dukungan keluarga menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya menjaga kesejahteraan psikologis remaja.

Pola asuh orang tua merupakan salah satu aspek lingkungan keluarga yang berkaitan dengan kondisi kesehatan mental remaja. Pola asuh tercermin melalui cara orang tua memberikan perhatian, menetapkan aturan, membangun komunikasi, serta merespon kebutuhan emosional anak. Interaksi yang terbuka dan dukungan emosional dapat membantu remaja merasa dipahami ketika menghadapi berbagai permasalahan. Sebaliknya, pengalaman pengasuhan yang kurang mendukung dapat berkaitan dengan munculnya kesulitan emosional maupun perilaku yang bermasalah. Meskipun demikian, kesehatan mental remaja tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan pola asuh karena terdapat faktor lain, seperti karakteristik individu, lingkungan pertemanan, dan pengalaman sosial.

Sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja. Handayani et al. (2025) menemukan

adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kesehatan mental remaja di Kabupaten Gianyar, meskipun kekuatan hubungannya tergolong lemah. Putriyani et al. (2017) juga menemukan hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan masalah kesehatan mental emosional remaja di SMP Negeri 9 Denpasar. Sementara itu, Ishak et al. (2025) melaporkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan kesehatan mental remaja di SMA Negeri 2 Limboto. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan pola asuh dan kesehatan mental remaja telah diteliti dalam berbagai konteks, tetapi hasilnya perlu dipahami dengan mempertimbangkan karakteristik responden, lokasi penelitian, dan aspek yang diukur.

Selain penelitian yang secara langsung membahas kesehatan mental, beberapa kajian juga menelaah keterkaitan pola asuh dengan aspek psikologis dan perilaku remaja. Lesmana et al. (2025), misalnya, mengkaji peran pola asuh orang tua terhadap perundungan siber yang dimediasi oleh kecenderungan depresi remaja. Suprihatin (2021) membahas pola asuh pada remaja dengan perilaku agresif, sedangkan Kusdemawati (2021) mengkaji kelekatan ibu-anak dan kaitannya dengan perkembangan psikososial pada masa remaja. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembahasan mengenai pola asuh dan kondisi psikologis remaja mencakup beberapa aspek yang saling berkaitan. Namun, temuan-temuan tersebut memiliki fokus dan karakteristik penelitian yang berbeda sehingga perlu ditelaah secara bersama untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian literatur yang mengidentifikasi dan membandingkan hasil penelitian mengenai pola asuh orang tua dan kesehatan mental remaja, termasuk temuan yang berkaitan dengan kondisi emosional, kecenderungan depresi, perilaku sosial, dan perkembangan psikososial. Berbeda dengan penelitian empiris yang berfokus pada kelompok responden dan lokasi tertentu, kajian ini berupaya menyintesis temuan dari beberapa penelitian yang diterbitkan pada tahun 2021–2025. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterkaitan pola asuh orang tua dengan kesehatan

mental remaja berdasarkan hasil penelitian terdahulu, sekaligus mengidentifikasi aspek pengasuhan yang perlu diperhatikan dalam mendukung kesejahteraan psikologis remaja.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Snyder (2019) menjelaskan bahwa *literature review* merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menyintesis hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai suatu topik. Berdasarkan pendapat tersebut, metode *literature review* dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pola asuh orang tua terhadap kesehatan mental remaja melalui hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Dengan metode ini, penulis dapat membandingkan temuan dari berbagai penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai keterkaitan pola asuh orang tua dengan kondisi psikologis, emosional, dan perilaku remaja.

Sumber literatur diperoleh melalui Google Scholar dan Garuda dengan mempertimbangkan kesesuaian artikel terhadap topik penelitian. Artikel yang digunakan merupakan publikasi tahun 2021–2025. Pemilihan artikel didasarkan pada relevansi pembahasan dengan pola asuh orang tua dan kesehatan mental remaja, serta ketersediaan informasi mengenai tujuan, metode, dan hasil penelitian. Berdasarkan proses pemilihan tersebut, sebanyak delapan artikel ilmiah digunakan sebagai sumber utama dalam kajian ini.

Analisis data dilakukan dengan membaca dan mengidentifikasi informasi penting dari setiap artikel, meliputi identitas publikasi, tujuan penelitian, karakteristik penelitian, serta temuan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan kesehatan mental remaja. Selanjutnya, penulis mengelompokkan temuan berdasarkan kesamaan dan perbedaannya, membandingkan hasil antarpenelitian, dan kemudian menyusunnya secara deskriptif. Proses ini dilakukan agar pembahasan tidak hanya memuat ringkasan masing-masing artikel, tetapi juga menghasilkan sintesis mengenai keterkaitan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja

berdasarkan bukti penelitian terdahulu.

C. Hasil

Berdasarkan hasil telaah terhadap delapan artikel ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2021–2025, pola asuh orang tua ditemukan memiliki keterkaitan dengan kesehatan mental, kondisi emosional, dan perilaku remaja. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan tingkat hubungan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik responden, jenis pola asuh yang diteliti, serta aspek psikologis yang menjadi fokus penelitian.

1. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesehatan Mental Remaja

   Kadek Ayu Putri Handayani, Desak Made Ari Dwi Jayanti, Gusti Ayu Putu Satya Laksmi, dan Silvia Ni Nyoman Sintari (2025). Volume 4, Nomor 2. Database: Garuda.

   Dari 317 responden, pola asuh demokratis ditemukan pada 64,0%, otoriter 34,7%, dan permisif 1,3%. Kondisi kesehatan mental responden terdiri atas kategori normal 60,3%, borderline 26,8%, dan abnormal 12,9%. Hasil analisis menunjukkan hubungan yang signifikan tetapi lemah antara pola asuh dan kesehatan mental remaja ($p = 0,013$; $r = 0,239$).
2. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Masalah Kesehatan Mental Emosional Remaja di SMP Negeri 9 Denpasar

   Ni Kadek Ayu Putriyani, Ni Komang Ari Sawitri, Komang Menik Sri Krisnawati, dan Putu Ayu Sani Utami (2025). Volume 13, Nomor 1. Database: Google Scholar.

   Dari 91 responden, pola asuh demokratis tercatat sebesar 70,3% dan otoriter 29,7%. Kondisi kesehatan mental emosional responden berada pada kategori normal 1,1%, borderline 50,5%, dan abnormal 48,4%. Penelitian ini menemukan hubungan yang signifikan tetapi lemah antara pola asuh dan masalah kesehatan mental emosional remaja ($p = 0,040$; $r = -0,185$).
3. Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Perundungan Siber Dimediasi Kecenderungan Depresi Remaja

   Teguh Lesmana, Allessandra Theresia, dan Putri Daniela Ekaristia Rorong (2025). Volume 12, Nomor 1. Database: Google Scholar.

Penelitian terhadap 165 remaja pengguna media sosial menemukan bahwa pola asuh otoritatif berkaitan dengan penurunan perilaku perundungan siber, sedangkan pola asuh pengabaian berkaitan dengan peningkatan perilaku tersebut melalui depresi sebagai mediator parsial (otoritatif p = 0,018; pengabaian p = 0,045). Pola asuh otoriter dan permisif tidak menunjukkan peran yang signifikan.

4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesehatan Mental pada Remaja di SMA Negeri 2 Limboto

   Regita Eka Putri Ishak, Sitti Rahma, dan Siti Hajar Salawali (2025). Volume 8, Nomor 5. Database: Garuda.

   Dari 285 responden, pola asuh demokratis ditemukan pada 59,3%, otoriter 30,2%, dan permisif 10,5%. Kesehatan mental responden berada pada kategori normal 56,8%, borderline 21,1%, dan abnormal 22,1%. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan, kuat, dan positif antara pola asuh dan kesehatan mental remaja (p = 0,000; r = 0,738).

5. Pola Asuh Orang Tua Mencegah Masalah Mental Emosional Remaja Awal

   Raziansyah, Tiara Lani, dan Nur Silviah (2025). Volume 13, Nomor 1. Database: Garuda.

   Dari 97 responden, pola asuh otoriter ditemukan pada 62,9% dan demokratis 37,1%. Masalah mental emosional berada pada tingkat sedang sebesar 60,8% dan ringan 39,2%. Analisis menunjukkan hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kondisi mental emosional remaja (uji Chi-square, p = 0,001).

6. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Gangguan Kesehatan Mental pada Remaja

   Rohmah Intan Ningrum, Mizam Ari K., dan Patemah (2023). Volume 4, Nomor 3. Database: Google Scholar.

   Dari 154 responden, pola asuh demokratis tercatat sebesar 90,9%, otoriter 6,5%, dan permisif 2,6%. Sebanyak 66,2% remaja mengalami masalah kesehatan mental, sedangkan 33,8% tidak mengalaminya. Hasil uji Chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh

orang tua dan kesehatan mental remaja (p = 0,000).

7. Pola Asuh Orang Tua dari Remaja dengan Perilaku Agresif di Desa Geger Kabupaten Madiun

   Lailatul Restu Suprihatin (2021). Volume 2, Nomor 1. Database: Google Scholar.

   Pada lima subjek remaja, ditemukan pola asuh demokratis pada dua subjek, Islami pada satu subjek, permisif pada satu subjek, serta permisif-demokratis pada satu subjek. Bentuk perilaku agresif yang muncul beragam, baik verbal maupun nonverbal, secara langsung maupun tidak langsung. Temuan juga menunjukkan bahwa lingkungan dan teman sebaya turut berkaitan dengan perilaku agresif remaja.

8. Dampak Attachment Ibu-Anak bagi Perkembangan Psikososial Anak di Masa Remaja

   Jeny Kusdemawati (2021). Volume 2, Nomor 2. Database: Google Scholar.

   Berdasarkan wawancara dengan lima narasumber, hubungan kelekatan ibu-anak yang tidak aman berkaitan dengan kurangnya komunikasi, kebersamaan, dan rasa percaya. Kondisi tersebut berdampak pada remaja yang kurang percaya diri, cenderung memendam perasaan, dan lebih tertutup ketika menghadapi masalah pribadi.

Berdasarkan hasil telaah terhadap delapan artikel ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2021–2025, pola asuh orang tua ditemukan memiliki keterkaitan dengan kesehatan mental, kondisi emosional, dan perilaku remaja. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan tingkat hubungan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik responden, jenis pola asuh yang diteliti, serta aspek psikologis yang menjadi fokus penelitian.

Pembahasan

1. Hubungan pola asuh dengan kesehatan mental remaja.

   Penelitian Handayani et al. (2025) menemukan hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kesehatan mental remaja, dengan nilai signifikansi 0,013 dan koefisien korelasi 0,239. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tergolong lemah. Sementara itu, penelitian

Ishak et al. (2025) menemukan hubungan positif yang kuat antara pola asuh orang tua dan kesehatan mental remaja, dengan nilai korelasi 0,738 dan signifikansi 0,000. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara pola asuh dan kesehatan mental tidak selalu sama pada setiap penelitian.

Temuan serupa ditunjukkan oleh Ningrum et al. (2023), yang menemukan hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan gangguan kesehatan mental pada remaja dengan nilai signifikansi 0,000. Dari 154 responden, sebanyak 66,2% remaja dilaporkan mengalami masalah kesehatan mental. Hasil ini memperlihatkan bahwa pola asuh perlu diperhatikan dalam memahami kondisi psikologis remaja. Namun, hubungan yang ditemukan dalam penelitian-penelitian tersebut tidak serta-merta membuktikan bahwa pola asuh menjadi satu-satunya penyebab masalah kesehatan mental.

2. Pola Asuh dan Masalah Mental Emosional

Putriyani et al. (2017) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan masalah kesehatan mental emosional remaja di SMP Negeri 9 Denpasar. Penelitian tersebut melaporkan nilai signifikansi 0,040 dengan koefisien korelasi -0,185, yang menunjukkan hubungan lemah dengan arah negatif. Selain itu, Raziansyah et al. (2025) juga menemukan hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan masalah mental emosional remaja awal, dengan nilai signifikansi 0,001.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh berkaitan dengan kondisi emosional remaja, meskipun kekuatan hubungannya relatif berbeda. Perhatian orang tua, komunikasi yang terbuka, dan keterlibatan dalam menghadapi masalah anak merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam pengasuhan. Pada masa remaja, dukungan keluarga dapat menjadi salah satu sumber bantuan ketika remaja menghadapi perubahan emosional maupun persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, kondisi mental emosional remaja juga perlu dipahami dengan

mempertimbangkan faktor lain di luar keluarga.

3. Pola Asuh, Perilaku Sosial, dan Perkembangan Psikososial

Selain berkaitan dengan kesehatan mental dan kondisi emosional, pola asuh juga ditemukan berhubungan dengan perilaku sosial remaja. Lesmana et al. (2025) mengkaji keterkaitan pola asuh orang tua dengan perilaku perundungan siber yang melibatkan kecenderungan depresi sebagai variabel mediator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif dan pengabaian memiliki peran yang signifikan dalam hubungan tersebut, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif tidak menunjukkan peran yang signifikan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pola asuh dapat berkaitan dengan perilaku remaja di lingkungan digital melalui aspek psikologis tertentu.

Penelitian Suprihatin (2021) juga membahas pola asuh pada remaja dengan perilaku agresif. Berdasarkan lima subjek penelitian, ditemukan variasi pola asuh dan bentuk perilaku agresif. Penelitian tersebut turut menunjukkan bahwa lingkungan dan teman sebaya dapat berperan dalam perilaku remaja. Karena jumlah subjeknya terbatas, hasil penelitian ini lebih tepat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pengalaman subjek, bukan untuk menyimpulkan kondisi seluruh remaja.

Sementara itu, Kusdemawati (2021) membahas dampak *attachment* atau kelekatan ibu dan anak terhadap perkembangan psikososial remaja. Hasil kajiannya menunjukkan adanya kelekatan tidak aman (*insecure attachment*) yang berkaitan dengan kurangnya komunikasi, kebersamaan, dan rasa percaya. Kondisi tersebut digambarkan melalui kecenderungan kurang percaya diri, memendam perasaan, dan bersikap tertutup ketika menghadapi masalah pribadi. Walaupun fokus penelitian ini adalah kelekatan, bukan pengukuran kesehatan mental secara langsung, temuan tersebut dapat melengkapi pemahaman mengenai pentingnya hubungan emosional antara orang tua dan anak.

Secara keseluruhan, delapan artikel yang ditelaah menunjukkan adanya keterkaitan antara pola

asuh orang tua dengan berbagai aspek kehidupan psikologis remaja. Tiga penelitian membahas hubungan pola asuh dengan kesehatan mental secara langsung, sedangkan penelitian lainnya mengkaji masalah mental emosional, kecenderungan depresi, perundungan siber, perilaku agresif, dan perkembangan psikososial. Dengan demikian, pola asuh dapat dipahami sebagai salah satu aspek penting dalam lingkungan keluarga yang berkaitan dengan kondisi dan perilaku remaja.

Meskipun demikian, temuan dari setiap artikel tidak sepenuhnya sama. Ada penelitian yang menemukan hubungan lemah dan ada pula yang melaporkan hubungan kuat. Selain itu, perbedaan metode, jumlah responden, dan fokus kajian perlu diperhatikan ketika membandingkan hasilnya. Artikel mengenai perilaku agresif dan kelekatan ibu-anak juga memiliki ruang lingkup yang berbeda dari penelitian yang secara langsung mengukur kesehatan mental. Oleh karena itu, hasil kajian ini tidak dapat diartikan bahwa pola asuh merupakan satu-satunya faktor yang menentukan kesehatan mental remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, perhatian, komunikasi terbuka, dukungan emosional, dan hubungan yang memberikan rasa aman merupakan aspek pengasuhan yang layak diperhatikan. Orang tua perlu membangun hubungan yang memungkinkan remaja menyampaikan perasaan dan persoalannya tanpa merasa takut atau diabaikan. Di sisi lain, dukungan keluarga perlu dipahami bersama faktor lain, seperti lingkungan pergaulan dan pengalaman pribadi remaja, agar pemahaman mengenai kesehatan mental menjadi lebih menyeluruh.

D. Kesimpulan

Hasil *literature review* terhadap delapan artikel ilmiah menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki keterkaitan dengan kesehatan mental remaja, kondisi emosional, perilaku sosial, dan perkembangan psikososial. Perhatian, komunikasi terbuka, serta dukungan emosional dari orang tua menjadi aspek penting dalam mendukung kondisi psikologis

remaja. Namun, kesehatan mental remaja juga berkaitan dengan faktor lain, seperti lingkungan sosial dan pengalaman individu.

Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat membangun komunikasi yang baik, memberikan perhatian terhadap kebutuhan emosional anak, serta menciptakan lingkungan keluarga yang aman dan mendukung. Pihak sekolah juga diharapkan memberikan perhatian terhadap kondisi emosional dan perilaku sosial remaja. Sementara itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji keterkaitan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja secara lebih mendalam dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang turut memengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, K. P. H., Jayanti, D. M. A. D., & Ayu, G. P. S. L. (2025). *HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KESEHATAN MENTAL REMAJA The Relationship Of Parenting Patterns With The Mental Health Of Teenagers*. *4*, 75–87. https://doi.org/10.55887/nrpm.v4i2.169

Eka, R., Ishak, P., Rahma, S., Salawali, S. H., Tua, O., Gorontalo, K., Pohuwato, K., & Gorontalo, K. (2025). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesehatan Mental pada Remaja di SMA Negeri 2 Limboto*. *8*(5), 2196–2211. https://doi.org/10.56338/jks.v8i5.7452

Kadek, N. A. P., Komang, N. A. S., Krisnawati, K. M. S., & Utami, P. A. S. (2017). *HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MASALAH KESEHATAN MENTAL EMOSIONAL REMAJA DI SMP NEGERI 9 DENPASAR*. *13*, 9–17.

Kusdemawati, J. (2021). *DAMPAK ATTACHMENT IBU-ANAK BAGI PERKEMBANGAN*. *2*(2), 141–148.

Lesmana, T., Theresia, A., Daniela, P., & Rorong, E. (2025). *PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERUNDUNGAN SIBER DIMEDIASI KECENDERUNGAN DEPRESI REMAJA*. *12*, 157–176. https://doi.org/10.24854/jpu1133

Ningrum, R. I. (2023). *Hubungan pola asuh orang tua dengan gangguan kesehatan mental pada remaja 1,2,3*. *4*(3), 197–203.

Raziansyah, Tiara Lani, & Silviah, N. (2025). *Pola asuh orang tua mencegah masalah mental emosional remaja awal*. 25–32.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology : An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, *104*(March), 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Suprihatin, L. R., Eka, M., & Budi, P. (2021). *Pola asuh orang tua dari remaja dengan perilaku agresif di desa geger kabupaten madiun*. *2*(1), 1–18.